

BAB 3

KOMUNIKASI KELAS

Komunikasi Kelas sebagai Hubungan Antar Manusia

Proses belajar mengajar itu tidak terjadi dalam ruang yang hampa, akan tetapi terjadi dalam suatu bentuk hubungan antar manusia (hubungan guru – murid, murid-murid).

Kualitas hubungan guru dengan murid adalah penting bila guru ingin mengajar secara efektif, di mana murid akan belajar secara efektif pula. Pelajaran akan tampak menarik dan menyenangkan untuk dipelajari apabila diberikan oleh guru yang telah mempelajari bagaimana menciptakan hubungan yang saling menghargai di antara guru dengan murid.

Hubungan timbal balik yang akrab di antara para murid dapat merangsang terwujudnya sikap gemar belajar di kalangan para murid. Adakalanya murid dapat belajar lebih efektif justru dari teman sejawat.

Untuk dapat mengelola komunikasi kelas yang efektif kita perlu memperoleh pandangan yang jelas tentang siapa murid dan siapa guru itu. Ketrampilan memberikan “reinforcement” / penguatan dan ketrampilan mengadakan variasi adalah merupakan sebagian upaya peningkatan komunikasi kelas yang efektif. Sebelum kita melanjutkan pembahasan terhadap hal-hal yang disebutkan dalam alinea ini, terlebih da-

hulu kita akan melihat jenis-jenis komunikasi pada diagram di bawah ini.

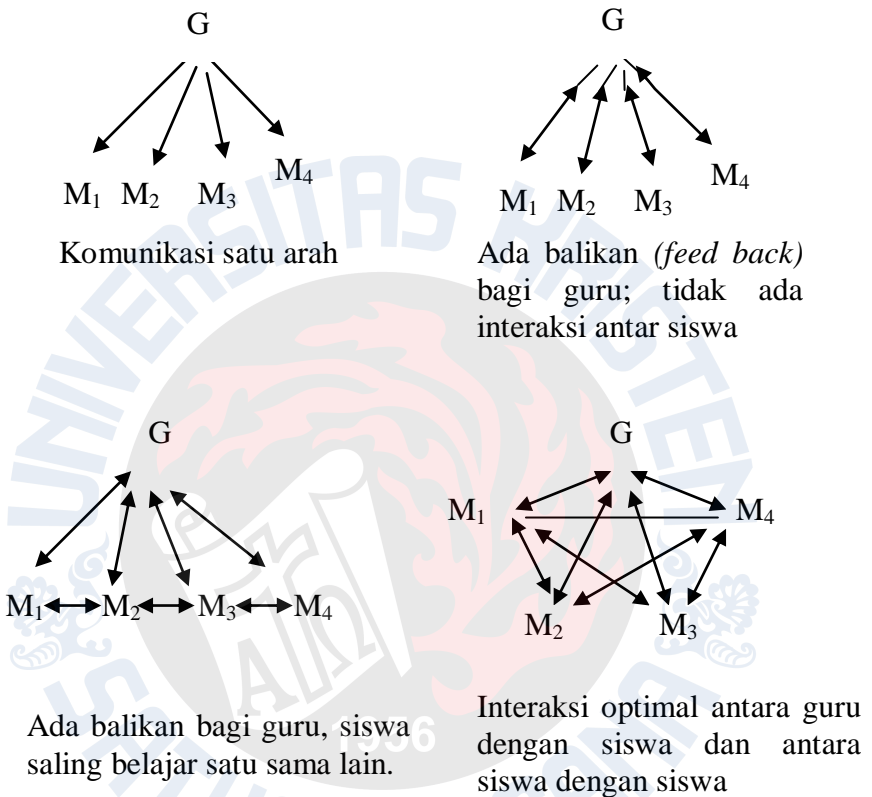


Diagram 1
Jenis-Jenis Komunikasi Guru-Siswa

Hubungan Guru dengan Murid di Kelas

Hubungan yang baik tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini merupakan ketrampilan pribadi yang memerlukan belajar dan latihan, sedang pelaksanaannya membutuhkan peren-

canaan dan tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk usaha ini adalah :

- Pertama guru / instruktur perlu bekerja keras dengan penuh kesabaran. Menciptakan hubungan yang baik adalah suatu proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Jika sekali mencoba tidak berhasil janganlah anggap hal ini sebagai kegagalan, coba lagi dan cobalah terus. Ingat bahwa dari ketidak berhasilan itupun kita dapat belajar.
- Kedua menempatkan diri kita sebagai guru. Pengajaran yang kita sajikan bukanlah sebagai suatu obyek. Usahakanlah pengajaran itu sebagai sesuatu yang sangat mereka butuhkan. Caranya yaitu membuat mereka lebih mampu dan lebih mengerti, yaitu mampu berbuat lebih banyak dan lebih baik, serta memahami lebih banyak dan lebih baik. Secara didaktis guru harus mengajar secara efektif, membuat sesuatu yang rumit menjadi sederhana, yang sukar menjadi mudah, membuat mereka yang tadinya tidak tahu sekarang menjadi mengerti. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas akan menyebabkan murid-murid bersikap hangat kepadanya.
- Ketiga, kita hendaknya mempertimbangkan juga mengenai motivasi kelas. Jika di atas tadi telah disebutkan bahwa kehangatan hubungan guru-murid itu disebabkan karena keberhasilan guru, maka menciptakan hubungan yang baik tidak dapat kita lepaskan dari masalah motivasi. Ada baiknya jika dalam uraian ini sedikit kita bicarakan pengertian motivasi. Motivasi diturunkan

dari kata motif. Motif adalah keinginan untuk melakukan sesuatu. Secara lebih luas motivasi dapat didefinisikan sebagai berikut: Motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.

Jika kita menyempitkan definisi itu pada lapangan pendidikan kita dapat menulis :

Motivasi adalah mengembangkan keinginan pada murid untuk belajar.

Keinginan melakukan sesuatu adalah dalam batas kemampuan seseorang, bukan di luar jangkauan kemampuan seseorang. “Keinginan” sangat dekat pengertiannya dengan “kemampuan”.

Kita tentu saja tidak mungkin menunggu timbulnya keinginan untuk mengajarkan segala sesuatu, tetapi membuat murid merasa mampu sama halnya dengan membuatnya merasa ingin. Usaha untuk memotivasi ini diantaranya dapat dilakukan dengan cara :

a. Penyesuaian antara kemampuan murid dan tingkat kesukaran pengajaran.

b. Materi pelajaran dijadikan masalah.

Agar ada kemauan bagi kita untuk memotivasi murid, perlu kita ketahui apa fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar.

Heinz Kock mengemukakan 6 fungsi motivasi (intrinsik) sebagai berikut :

a. Murid belajar secara aktif

b. Murid belajar memecahkan masalah

c. Murid belajar cara belajar

d. Murid tahu untuk apa dia belajar

e. Murid pengingatan lebih baik

f. Murid dirangsang.

Jika keenam fungsi motivasi itu dapat dirasakan oleh para murid akan memungkinkan terjadinya hubungan guru murid yang ditandai rasa terima kasih.

- Keempat, guru adalah seorang pemimpin, mengingat tanggung jawabnya terhadap sekelompok murid. Sebagai guru, anda harus mampu menguasai kelompok tersebut. Kemampuan untuk itu memang harus dipergunakan secara tegas dan sangat hati-hati. Tidak ada gunanya, kita merasa khawatir untuk menguasai murid-murid, entah dengan alasan untuk menjaga hubungan baik ataupun untuk memungkinkan perkembangan individu mereka.

Pandangan manusia terhadap murid dan guru

Dalam komunikasi kelas, guru dan murid memegang peranan penting. Pandangan manusia terhadap murid dan guru akan menentukan kualitas komunikasi dalam kelas. Berikut ini diuraikan mengenai :

Pandangan tentang murid :

- Murid adalah pribadi yang unik.
- Setiap murid adalah makhluk individu yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.
- Dalam proses berkembang murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh pendidik tetapi oleh murid itu sendiri.
- Murid harus hidup dengan individu yang lain.

Pandangan tentang seorang guru :

- Seorang pribadi biasa, bukan kamus berjalan, bukan selalu benar.
- Seorang pribadi yang mempunyai pandangan hidup yang jelas
- Seorang yang dewasa dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pandangan yang telah disebut diatas dapat dimengerti bahwa pengajaran adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu dan bukan merupakan usaha sepihak dari guru / instruktur. Hal tersebut dipahami dalam suatu konteks kebersamaan, di mana kedua belah pihak yang terlibat dalam “komunikasi” (melalui proses belajar-mengajar), diharapkan pula merupakan suatu bentuk yang memberi makna bagi masing-masing yang terlibat di dalamnya. Dalam pengertian kebersamaan ini pula diakui adanya keseimbangan atau kedudukan yang setara antara guru dengan murid. Kesetaraan itu menunjukkan adanya kebersamaan martabat manusia, adanya keseimbangan antara kedaulatan guru dan murid.

Bertitik tolak dari pandangan tersebut guru / instruktur bukannya orang terpenting di kelas. Guru hanyalah sebagai fasilitator.

Guru Sebagai Fasilitator

Di kelas guru bukan lagi merupakan orang terpenting, ia lebih banyak menjadi nara sumber, seseorang yang lebih banyak memudahkan

siswa belajar daripada seorang tokoh yang memerintah. Bila guru tidak banyak memonopoli kegiatan di kelas, siswa akan mendapat kesempatan untuk memegang peranan lebih aktif dalam proses belajar. Ini tidak berarti bahwa guru tidak mengerjakan sesuatu. Sebaliknya, fasilitator belajar itu bekerja lebih keras.

Ciri-ciri fasilitator :

- (1) Seorang fasilitator membantu siswa dengan menciptakan iklim / suasana kelas yang memupuk sikap belajar yang positif.
- (2) Seorang fasilitator membantu para pelajar memperoleh gambaran yang jelas tentang tujuan belajarnya. Fasilitator itu memberi kebebasan yang lebih banyak kepada siswa-siswi untuk menentukan apa yang mereka kerjakan.
- (3) Seorang fasilitator membantu tiap murid untuk memperbesar dorongan dalam diri murid untuk belajar.
- (4) Seorang fasilitator menyediakan bermacam-macam sumber belajar, alat-alat audio visual, buku, nara sumber dan sebagainya.
- (5) Seorang fasilitator menerima gagasan-gagasan dan perasaan pelajarnya, menerima mereka seadanya.
Secara ideal, juga mau membuka dirinya untuk siswa-siswa.

Ketrampilan memberi penguatan / reinforcement

- (1) Pengertian

Penguatan adalah respons terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkin-

an berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

(2) Tujuan

- a. Meningkatkan perhatian siswa
- b. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa
- c. Memudahkan siswa belajar
- d. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

(3) Prinsip penggunaan

- a. Kehangatan dan keantusiasan
Sikap dan gaya guru termasuk suara, mimik dan gerakan badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberi penguatan. Perlu diingat bahwa biasanya murid sangat peka terhadap bahasa non verbal, ketulusan dan keiklasan guru dalam memberi penguatan akan terbaca dari gerak tubuh dan raut mukanya.
- b. Kebermaknaan
Siswa perlu memahami hubungan antara tingkah laku dan penampilannya dengan penguatan yang diberikan kepadanya.
- c. Menghindari respon yang negatif
Teguran, hukuman, komentar yang bernada menghina, apalagi ejekan yang kasar, cenderung lebih mudah mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri.

(4) Cara Penggunaan

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu

Jelas ditunjukkan kepada siswa tertentu dengan menyebut namanya, sambil memandang kepadanya.

- b. Penguatan kepada kelompok siswa
Kadang-kadang penguatan dapat pula diberikan kepada kelompok siswa.
- c. Pemberian penguatan dengan segera
Penguatan seharusnya diberikan segera setelah munculnya respons siswa yang diharapkan. Pengamatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.
- d. Variasi dalam penggunaan
Pemberian penguatan perlu divariasikan di antara penguatan verbal dan non verbal.

(5) Komponen-komponen penguatan

- a. Penguatan verbal
Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu :
 - Kata-kata, seperti : bagus, baik, hebat dan sebagainya.
 - Kalimat, seperti : pekerjaanmu baik sekali! Saya senang dengan pekerjaanmu ! Inilah pertanyaan yang bagus!, dan sebagainya.
- b. Penguatan dengan cara mendekati (proximity)
Penguatan yang dilakukan dengan cara mendekatinya guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa.
Cara pelaksanaannya, antara lain :
 - berdiri disamping siswa
 - berjalan menuju ke arah siswa
 - duduk dekat seseorang atau kelompok.

Perhatian ! Jangan terlalu lama mendekati.

- c. Penguatan dengan sentuhan (contact)
Penguatan ini dilakukan dengan cara :
- menepuk-nepuk bahu
 - menjabat tangan
 - membelai kepala
- Beberapa pertimbangan dalam penggunaan, yaitu : umur, jenis kelamin, latar belakang kebudayaan.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
Memberikan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi siswa.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda
Simbol, misalnya : dengan tanda (V), komentar tertulis pada buku siswa.
Benda : gambar, buku, binatang plastik, lecana dan sebagainya.
- f. Penguatan tak penuh
Tindakan guru yang tidak segera menyalahkan jawaban / pekerjaan siswa yang belum benar, atau baru sebagian benar.
Misal :
- Ya, jawabanmu sudah baik, tapi masih perlu disempurnakan sedikit !
 - Wah, pekerjaannya bagus, coba sekarang diperluas sedikit !

Ketrampilan mengadakan Variasi

(1) Pengertian

Suatu kesan yang berlangsung cukup lama biasanya akan menurunkan intensitas perhatian, bahkan dapat menimbulkan kebosanan. Manusia mempunyai kecende-

rungan untuk memperhatikan hal-hal yang baru dan berusaha menghindarkan diri dari kebosanan. Hidup menjadi lebih menarik, dan kita dapat menikmati kehidupan bila hidup dijalani dengan penuh variasi. Di kelas dan di dalam proses belajar mengajar suasana bervariasi sangat dibutuhkan oleh murid-murid agar mereka dapat belajar dan berhasil.

Variasi dalam kegiatan belajar-mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran, dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas.

(2) Manfaat

Kemanfaatan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar, terutama untuk pemusatan perhatian dan pemberian motivasi, adalah :

- a. untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. untuk memberikan kesempatan berkembangnya bakat “ingin mengetahui dan menyelidiki” dari siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
- d. untuk memberi kesempatan kepada siswa mendapatkan cara menerima pelajaran yang disenanginya, dan

- e. untuk lebih meningkatkan kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman yang menarik dan terarah pada berbagai tingkat kognitif.

(3) Prinsip Penggunaan

- a. Relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, cocok dengan kemampuan anak dan hakekat pendidikan. Penggunaan variasi yang beragam sangat dianjurkan tapi tidak boleh menimbulkan kebingungan.
- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian murid dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Direncanakan dengan baik (perlu dicantumkan dalam rencana pelajaran).

(4) Komponen

Variasi Gaya Mengajar

a. Variasi suara

Variasi suara yaitu adanya perubahan nada suara dari :

- keras
- tinggi
- cepat
- gembira
- lemah
- rendah
- lambat
- sedih

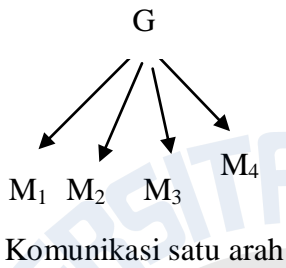
b. Pemusatan perhatian

Untuk menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, sebagai pengikat perhatian guru dapat mengatakan :

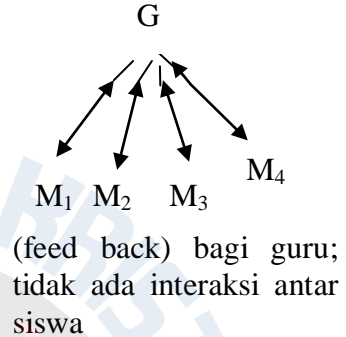
- perhatian baik-baik
- nah, ini penting sekali
- dengan baik-baik, ini agak sukar

- c. Kesenyapan
Dalam saat-saat tertentu guru perlu menciptakan situasi senyap / sunyi :
 - menerangkan, tiba-tiba diam
 - giat, sibuk – berhenti (tiada aktivitas untuk sementara waktu).
 - d. Kontak pandang
 - Pandangan menjelajah ke seluruh kelas dan menatap semua murid.
 - e. Mimik dan panto mimik
Ekspresi wajah : tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata dan sebagainya.
Gerakan anggota badan : mengangguk, menggeleng, menggunakan jari untuk menunjuk, menggoyangkan tangan, dan sebagainya.
 - f. Pergantian posisi dalam kelas :
 - depan - belakang
 - kiri - kanan
 - di antara siswa
 - di samping siswa.
 - berdiri – duduk.
- (5) Variasi penggunaan media dan bahan pengajaran :
- a. Alat / bahan yang dapat dilihat : grafik, gambar, film TV, VTR, perpustakaan dan lain-lain.
 - b. Alat / bahan yang dapat didengar : suara guru, rekaman suara, radio, musik dan lain-lain
 - c. Alat / bahan yang dapat diraba dan dimanipulasikan : model, patung, alat mainan, alat peraga, miniatur, gambar.

- (6) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.
- a. Variasi interaksi : keterangan : G = g u r u; M = m u r i d



Ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain.



Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa

- b. Variasi kegiatan :
- mendengar
 - membaca
 - melakukan percobaan
 - praktek
 - diskusi
 - bekerja sendiri
 - bekerja kelompok
 - melihat observasi